

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini informasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, baik sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan yang berlangsung ataupun sebagai tolokukur untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan di masa depan. Informasi mau tidak mau akan selalu dibutuhkan, baik oleh perorangan maupun perusahaan untuk mengetahui informasi baru yang memberikan hasil lebih baik. Begitu pentingnya informasi saat ini, menjadikannya sebagai kebutuhan pokok yang dapat memberikan hasil terbaik, baik dalam kinerja dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi ataupun dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan yaitu suatu pelayanan yang melahirkan kepuasan pelanggan. Informasi dapat diperoleh secara konvensional (*manual*) maupun komputerisasi. (Janu, 2009)

Komputerisasi berperan penting dalam suatu langkah kerja. Dengan berkembangnya komputerisasi saat ini, efisiensi dan optimasi kerja dapat tercapai. Komputerisasi juga sudah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, pertahanan keamanan maupun bidang lainnya. Terlebih dalam bidang kesehatan yang saat ini sangat dibutuhkan di setiap praktik dokter, puskesmas, klinik maupun rumah sakit. (Janu, 2009)

Sejauh ini, khususnya pada tempat praktik dokter banyak yang masih menggunakan sebuah sistem yang konvensional (*manual*), dimana setiap pasien yang diperiksa, dokter atau petugas harus mendata satu per satu dengan mengacu pada kartu pemeriksaan pasien sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam mendata pasien, mencatat diagnosa dan tindakan medis pasien.

Menurut Hasyim M. N (2016) menyebutkan bahwa Pelayanan dokter praktik bersama adalah tempat praktik yang terdapat lebih dari satu dokter yang bekerja dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang sekiranya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Selain itu, masih banyak klinik menggunakan cara manual untuk mencatat

seluruh data kesehatan pasien, sehingga data kesehatan pasien sulit dikontrol mengakibatkan human error dan tidak dapat memberikan informasi yang akurat.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pihak praktik dokter yang ada di Desa Sobontoro Kota Tulungagung, peneliti menanyakan praktik dokter ramai dikunjungi oleh para pasien sehingga antrian selalu terjadi dan pasien menunggu terlalu lama karena petugas kesulitan mencatat dan mencari data pasien, terlebih jika pasien lupa membawa kartu berobat. Hal tersebut menyebabkan petugas harus mencari dengan menggunakan nama dan identitas sosial lainnya langsung di *box* karena tidak menggunakan sistem penomoran dan penyimpanan yang baku, sehingga memperlambat proses pencarian dokumen. Sedangkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan menurut Kepmenkes No. 129/MENKES/SK/II/2008 adalah ≤ 10 menit dan waktu tunggu pasien rawat jalan adalah ≤ 60 menit.

Jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha setiap pelayanan kesehatan, karena pasien yang sering berkunjung memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap tempat pelayanan kesehatan yang ia kunjungi. Disisi lain petugas kesulitan melakukan rekap kunjungan pasien karena catatan dokter sulit dipahami atau dibaca dan harus merekap manual. Petugas harus merekap kunjungan pasien satu per satu sehingga tidak efektif dan efisien. Rekap manual juga memungkinkan petugas salah menulis data dan riwayat pasien yang telah berkunjung.

Pada praktik dokter, sistem penyimpanan dokumen rekam medis belum ada, dimana lembar/formulir rekam medis tidak di lapsi dengan map dan tidak ditempatkan di rak penyimpanan melainkan ditempatkan di suatu wadah atau box sehingga memungkinkan letak formulir rekam medis pasien tidak beraturan bahkan berkemungkinan hilang.

Menurut Yusrizal, Dawood & Roslidar (2017) menyebutkan bahwa Pihak praktik pribadi dokter membuat sebuah lemari khusus untuk menyimpan rekam medis semua pasien yang ada. Ketika lemari penyimpanannya penuh,

pihak praktik pribadi dokter akan meletakkan beberapa rekam medis pasien di atas lemari. Sistem penyimpanan konvensional ini juga memiliki kekurangan yaitu resiko kerusakan fisik. Kekurangan lainnya adalah ketika pihak praktik pribadi dokter ingin mencari rekam medis pasien, maka pihak praktik pribadi dokter harus mencari rekam medis pasien pada lemari penyimpanan dan membutuhkan waktu yang agak lama.

Perkembangan teknologi yang ada saat ini menjadi salah satu solusi efektif dalam pelayanan pasien pada praktik dokter. Salah satu teknologi yang dapat di terapkan adalah penggunaan berupa teknologi pendaftaran pasien berbasis *android*. Pendaftaran akan mudah dikelola sehingga petugas dengan mudah melakukan pencarian data pasien lama dan melakukan entry data pasien baru dengan segera, serta berpengaruh pada mutu pelayanan praktik dokter. Selain itu, praktik dokter juga membutuhkan aplikasi yang dapat menyimpan data pasien yang pada hal ini termasuk dalam aspek dokumentasi. Karena data pasien bersifat rahasia dan tidak sembarang orang dapat melakukan editing data pasien. Adanya aplikasi pendaftaran rawat jalan ini, keamanan data pasien bisa terjaga dengan menerapkan sistem satu petugas dengan satu *password*. Penyimpanan data juga tidak memerlukan ruang yang besar dan dapat menghindari kerusakan data-data penting.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli tahun 2018 di praktik dokter Desa Sobontoro Kota Tulungagung, diperoleh data bahwa pada praktik dokter, pelayanan pasien khususnya pada bagian pendaftaran masih *manual*, dimana petugas harus mendata pasien satu per satu yang kemudian ditulis pada selembur kertas tebal dan disimpan pada suatu wadah penyimpanan yang mana ketika pasien yang mendaftar semakin banyak maka pasien akan menunggu terlalu lama. Resiko lain pada penerapan metode pendaftaran yang manual adalah petugas sulit mencatat diagnosa dan tindakan pasien sehingga pelayanan menjadi lambat dan waktu tunggu pasien semakin lama yaitu > 60 menit. Sedangkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) waktu tunggu pasien rawat jalan menurut Kepmenkes No. 129/MENKES/SK/II/2008 adalah ≤ 60 menit. Mengingat dari sebagian besar masyarakat lebih memilih

praktik dokter sebagai tujuan pertama untuk memeriksakan suatu penyakit karena harga yang relatif murah, maka sangatlah dibutuhkan suatu aplikasi yang dapat membantu dokter dan petugas untuk mendata pasien, mempermudah dan mempercepat berlangsungnya pelayanan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Aplikasi Sim-Dok Terhadap Pendaftaran Pasien Berbasis *Android* Pada Praktik Dokter Kota Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah alur atau sistem dari pendaftaran pasien pada praktik dokter saat ini?
2. Bagaimana cara menerapkan sistem aplikasi SIM-DOK berbasis *android* pada praktik dokter?
3. Apakah dengan dibuatnya sebuah aplikasi SIM-DOK berbasis *android* bisa mempermudah dan meningkatkan pelayanan pasien pada praktik dokter?
4. Apakah ada perbedaan waktu sebelum dan sesudah penerapan aplikasi SIM-DOK berbasis *android* di praktik dokter?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Pengembangan model aplikasi SIM-DOK berbasis *android* pada praktik dokter Kota Tulungagung untuk mempermudah dan mempercepat.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui alur atau sistem dari pendaftaran pada praktik dokter saat ini.
 - b. Membuat dan menguji aplikasi SIM-DOK berbasis *android* menggunakan *blackbox testing*.
 - c. Sosialisasi dan implementasi aplikasi SIM-DOK berbasis *android*.

- d. Mengukur kecepatan pendaftaran pasien sebelum penerapan aplikasi SIM-DOK berbasis *android*.
- e. Mengidentifikasi kemudahan pendaftaran pasien sesudah penerapan aplikasi SIM-DOK berbasis *android*.
- f. Mengukur kecepatan pendaftaran pasien sesudah penerapan aplikasi SIM-DOK berbasis *android*.
- g. Membandingkan kecepatan pendaftaran pasien sebelum dan sesudah penerapan aplikasi SIM-DOK berbasis *android*.

D. Manfaat

1. Bagi Praktik Dokter

Aplikasi SIM-DOK dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam pelayanan pasien pada praktik dokter. Petugas dapat melakukan pencarian data pasien lama dan melakukan entry data pasien baru dengan segera, serta berpengaruh pada mutu pelayanan praktik dokter. Melalui aplikasi SIM-DOK bagi praktik dokter, pengguna dokter dan petugas dapat mengelola data rekam medis pasien secara *digital* yang tentunya meminimalisir masalah dan resiko yang ditemukan pada metode pelayanan pasien secara *manual*.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman nyata mengenai perancangan aplikasi SIM-DOK untuk praktik dokter berbasis *android*.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi dalam pembelajaran bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mengenai pelayanan pasien menggunakan aplikasi SIM-DOK untuk praktik dokter.